

Nilai-Nilai Sosial dalam Cerpen “Menikahi Anjing”

Karya Dicky Senda

Rosa Dalima Bunga^{1*}, Hawiah Djumadin², Elisabeth Lasitania Tulit Samon³
Universitas Flores, Ende, Indonesia
Pos-el: dalimarisma@gmail.com 085239333356

Asbtrak

Artikel penelitian dengan judul Nilai-Nilai Sosial dalam Cerpen “Menikahi Anjing” Karya Dicky Senda. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan sosiologis pengarang, nilai-nilai sosial dalam karya sastra, dan sosiologis penerbit. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Data yang diambil berupa kalimat yang mengandung nilai sosial, informasi dan data lainnya yang berkaitan dengan aspek sosiologis pengarang, nilai-nilai sosial dalam cerpen, dan sosiologis penerbit. Buku kumpulan cerpen “Kanuku Leon” karya Dicky Senda sebagai sumber data. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah baca dan catat. Hasil penelitian sosiologi pengarang, nilai-nilai sosial karya sastra: bertegur sapa, kepedulian, tolong menolong dan kekerasan, dan sosiologi penerbit: mencetak, menerbitkan, dan menyebarkan.

Kata kunci: Nilai-nilai Sosial, Sosiologi Sastra, Cerpen

Abstract:

Research article with the title Social Values in the short story "Marrying a Dog" by Dicky Senda. The aim of this research is to describe the author's sociology, social values in literary works, and the publisher's sociology. The research method used is qualitative description. The data taken is in the form of sentences containing social values, information and other data related to the author's sociological aspects, social values in the short story, and the publisher's sociology. The short story collection book "Kanuku Leon" by Dicky Senda as a data source. The technique used in research is reading and taking notes. The results of the author's sociological research, the social values of literary works: greeting, caring, helping each other and violence, and the sociology of the publisher: printing, publishing and disseminating.

Keywords: Social Values, Sociology of Literature, Short Stories

Pendahuluan

Karya sastra adalah ungkapan pikiran dan perasaan seorang pengarang. Hasil imajinasi pengarang tersebut kemudian diungkapkan dalam suatu karya

untuk disajikan kepada masyarakat pembaca untuk dipahami, dinikmati, dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, Simbolan, dkk 2021.

Selanjutnya Endraswara (dalam Sihotang dkk, 2024) menyatakan bahwa karya sastra merupakan karya individu yang didasarkan pada kebebasan mencipta lalu dikembangkan melalui imajinasi, yang mana dalam hubungannya dengan kenyataan, karya sastra lahir dari hasil tiruan terhadap realitas, tetapi sekaligus juga model kenyataan.

Karya sastra juga merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Karya sastra umumnya berisi tentang permasalahan yang berada di sekitar pengarang. Permasalahan tersebut bisa saja permasalahan yang dihadapi oleh pengarang secara individu ataupun permasalahan yang dihadapi oleh orang lain.

Permasalahan yang ditemui ataupun dialami tersebut dituangkan di dalam karya sastra kreatif yang berbentuk cerpen. Sebagai bentuk ekspresi jiwa dari seorang pengarang, maka karya sastra yang dihasilkan harus memberi kesan indah bagi pembaca.

Cerpen adalah salah satu karya sastra kreatif yang berbentuk narasi. Cerpen sering disebut cerita pendek. Cerpen memiliki unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah elemen-elemen fiksional yang membangun karya fiksi itu sendiri sebagai suatu wacana, sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar karya fiksi yang mempengaruhi lahirnya karya namun tidak menjadi bagian di dalam karya fiksi itu sendiri, (Nurgiyantoro dalam Pramidana, 2020:52). Adapun pendapat Sehandi (2014: 54) unsur yang membentuk karya sastra prosa, yakni unsur ekstrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang mempengaruhi penciptaan karya sastra dari luar. Yang termasuk unsur ekstrinsik adalah hal-hal yang berkaitan dengan unsur sosiologi, ideologi, politik, ekonomi, dan lain-lain. Unsur ekstrinsik cerpen tidak terlepas dari keadaan masyarakat saat di mana cerpen tersebut dibuat oleh pengarang (Tarsinih, 2018: 73).

Banyak orang memilih karya sastra sebagai media untuk menuangkan ide dan pendapatnya. Salah satunya adalah cerpen dengan judul "Menikahi Anjing" yang terdapat dalam buku antologi cerpen "Kanuku Leon" karya Dicky Senda.

Selain memahami nilai-nilai sosial dalam cerpen, pembaca perlu mengetahui juga tentang aspek sosiologi pengarang dan sosiologi penerbit. Welek & Waren dalam (Bunga & Nanda, 2023) mengungkapkan tentang sosiologi pengarang dapat dimaknai sebagai salah satu kajian sosiologi sastra yang memfokuskan perhatian pada pengarang sebagai pencipta karya sastra. Dalam sosiologi pengarang, pengarang sebagai pencipta karya sastra dianggap merupakan makhluk sosial yang keberadaannya

terikat oleh status sosialnya dalam masyarakat, ideologi yang dianut, posisinya dalam masyarakat, juga hubungannya dengan pembaca.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2014:4) mendefinisikan metode penelitian kualitatif yang sebagai prosedur menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen "Menikahi Anjing" yang terdapat dalam buku antologi cerpen "Kanuku Leon" karya Dicky Senda yang diterbitkan oleh Indie Book Corner pada Oktober 2013. Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat ataupun ujaran-ujaran yang mengandung nilai-nilai sosial. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan bahan-bahan dan informasi yang berhubungan dengan penelitian seperti buku-buku, artikel, dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini berupa sosiologi pengarang, nilai-nilai sosial dalam cerpen, dan sosiologi penerbit.

Sosiologi Pengarang

Pengarang merupakan seseorang yang mempunyai peran penting dalam penciptaan suatu karya sastra karena setiap penciptaan karya sastra tidak bisa terlepas dari proses kreatif pengarang. Oleh karena itu, karya sastra yang diciptakan pengarang merupakan sebuah cermin yang mencerminkan pengarang sendiri atau lingkungan sosial di sekitar, (Abrori, 2020:236).

Status sosial pengarang

Status sosial seringkali disebut sebagai kedudukan atau posisi, peringkat seseorang dalam kelompok masyarakat (Wiyatmi, 2013:30). Dicky Senda sebagai guru dan juga sebagai pendiri komunitas dan jurnal. Komunitas yang didirikan yakni komunitas Lakoat Kujawas pada tahun 2016 dan Komunitas Sastra Dusun Flobamora. Sedangkan jurnal sastra berjudul Santarang (Sabana Lontar Karang). Selain itu, ia juga pernah aktif di Solidaritas Giovanni Paolo dan Forum Soe Peduli. Ia memiliki beberapa karya yang sudah terbit, antara lain: kumpulan puisi berjudul CeraH Hati (2011), kumpulan cerpen Kanuku Leon (2013) dan Hau Kamelin dan Tuan Kamelasi (2015), serta Sai Rai (2017).

Posisi pengarang dalam masyarakat

Posisi sosial sastrawan berkaitan dengan kedudukan dan peran sosial seorang sastrawan dalam masyarakat (Wiyatmi, 2013:36). Dicky Senda menjadi seorang penulis atau pengarang dan pernah menjadi seorang guru. Ia juga mendirikan komunitas Lakoat Kujawas pada tahun 2016. Lakoat Kujawas didirikan dengan berfokus pada literasi dan kebudayaan. Mereka mendirikan perpustakaan masyarakat. Seiring jalannya waktu, komunitas ini juga bergerak ke arah perintisan ekowisata dan *homestay* yang menjual produk asli Mollo. Lakoat Kujawas juga aktif dalam melakukan pengarsipan tradisi pangan dan kuliner di Mollo. Dalam hal literasi, Lakoat Kujawas meluncurkan inisiatif Skol Tamolok, sebuah ruang belajar warga yang cakupannya berhubungan dengan realitas lokal masyarakat Mollo. Dicky juga pernah aktif dalam Komunitas Sastra Dusun Flobamora. Dengan rekan-rekannya di Flobamora, ia pernah mendirikan sebuah jurnal sastra berjudul *Santarang (Sabana Lontar Karang)*. Selain itu, ia juga pernah aktif di Solidaritas Giovanni Paolo dan Forum Soe Peduli.

Masyarakat pembaca yang dituju

Sebagai anggota masyarakat, dalam menulis karya sastranya sastrawan tidak dapat mengabaikan masyarakat pembaca yang dituju. Agar karyanya dapat diterima masyarakat, maka sastrawan harus mempertimbangkan isi dan bahasa yang dipakai (Wiyatmi, 2013:37).

Cerpen "Menikahi Anjing" ini ditujukan kepada pembaca yang tertarik dengan kehidupan sosial, khususnya kehidupan keluarga dan bertetangga. Hal ini dikarenakan cerpen ini membahas mengenai hubungan keluarga dan hubungan sosial yang lebih luas dari keluarga yaitu hubungan bertetangga. Selain itu cerpen "Menikahi Anjing" ini mampu menyajikan topik yang digemari oleh banyak kalangan baik itu kalangan remaja, dewasa, orang tua yang menyukai atau berkaitan dengan kehidupan sosial yang ada di masyarakat.

Mata pencaharian pengarang dan profesionalisme pengarang

Tidak semua sastrawan bermata pencaharian dari aktivitas menulis semata-mata. Dicky Senda berprofesi sebagai penulis dan juga pernah menjadi guru. Selain itu ia aktif dalam komunitas dan juga sebagai pengelola jurnal. Adapun beberapa kegiatan yang diikutinya festival: Makassar International Writers Festival (Festival Penulis Internasional Makassar – 2013), Bienal Sastra Salihara (2015), Festival Sastra Asean (2016), Ubud Writers & Readers Festival (Festival Penulis & Pembaca Ubud – 2017) dan Melbourne Writers Festival (Festival Penulis Melbourne – 2018).

Nilai-nilai Sosial

Nilai sosial memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena memiliki fungsi sebagai aturan kehidupan manusia

sebagai makhluk sosial. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat berkelanjutan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat dalam Deni Miharka, 2016). Kehidupan bermasyarakat dalam bersosialisasi juga tidak lepas mengenai bagaimana masyarakat saling berinteraksi. Berikut ini dipaparkan data-data yang berkaitan dengan nilai sosial yang terdapat dalam cerpen "Menikahi Anjing" karya Dicky Senda.

Bertegur Sapa

Tegur sapa merupakan sikap saling menyapa antar sesama guna meningkatkan hubungan yang baik di masyarakat. Adanya bertegur sapa dapat memicu sikap ramah tamah yang merupakan cerminan dari nilai sosial yang terjadi di lingkungan. Pada kumpulan cerita pendek karya Dicky Senda tergambar sikap bertegur sapa sebagaimana kutipan berikut.

Suatu sore yang sepi, ia pernah menyapaku. Tentu saja ia berani melakukan ini karena tidak ada suaminya. "Asli mana?" "Eh, saya? Dari Kupang." Aku agak kaget dan gelagapan menjawab. ("Menikahi Anjing", P.4-6, hal.46)

Pada data di atas terlihat tokoh aku yang kaget karena ia ditegur oleh tetangganya. Ia kaget karena ia berpikir tetangganya tak akan pernah menyapanya, hal ini dikarenakan suaminya yang sangat keras. Bahkan untuk bertegur sapa saja dilarang.

"Sama dong kita," ia melanjutkan "Beta pung nama Nisa. Lu?" "Adi" (Menikahi Anjing, P.7-8, hal.46)

Saling berkenalan dengan cara menanyakan nama dan asal merupakan salah satu hal lumrah yang dilakukan ketika pertama kali berkenalan dan bertegur sapa dengan orang lain. Tujuan Nisa menyapa Adi dan mengajaknya berkenalan adalah tentu saja untuk menjalin hubungan sosial, apalagi Adi adalah tetangganya dan sudah sekian lama hidup bertetangga, ia belum pernah menyapa Adi dikarenakan ketakutannya terhadap suaminya.

"Suka menulis ko?" Ia bertanya dan aku suka tatapan yang mengiringi pertanyaan itu.

"Mmm, kok lu tahu?"

"Iya, beta pernah ketemu ini di tempat sampah sana. Sonde sengaja o, Adi." (Menikahi Anjing, P.9-11, hal.46)

Pertanyaan yang diberikan oleh Nisa merupakan cara yang ia lakukan agar bisa membangun komunikasi yang lebih baik lagi dengan tetangganya yaitu Adi. Hal ini mengartikan bahwa dengan menyapa kita

mampu menjalin komunikasi dengan orang lain bahkan dengan orang baru.

Kepedulian

Kepedulian perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain. Kepedulian juga merupakan rasa yang timbul dari seseorang, yaitu keinginan membantu, baik dalam bentuk materi ataupun tenaga kepada orang lain. Bertujuan untuk meringankan beban orang tersebut, agar lebih dimudahkan urusannya.

"Sayang kasihan ya si Nisa. Barusan dimarahi lagi sama suaminya di dapur. Dikatain anjing bego lagi. Kasihan dia. Kok tega ya?" Perempuan yang nampak kesulitan menegaskan posisi berdirinya setelah baru saja mengintip, mengeluhkan itu kepada suaminya.

"Biarlah, itu urusan mereka," jawab si pria.

"Tapi kan kasihan istrinya. Dikatain seperti binatang bego pula, didengar orang-orang sekos kan malu" (Menikahi Anjing, P.28-30, hal.49)

Seorang wanita yang baru saja menguping pertengkaran yang terjadi antara Nisa dan suaminya menunjukkan rasa kepeduliannya melalui kecemasan yang ia sampaikan kepada suaminya. Ia merasa bahwa kekerasan yang didapatkan oleh Nisa itu tidak pantas. Dan sebagai seorang wanita juga ia merasa bahwa ia harus membantu Nisa. Sayangnya, ia tek mempunyai keberanian untuk membantu Nisa secara langsung.

"Sayang, Mas misterius di kamar nomor 9 kok gak kelihatan lagi"?

"Yang mana."

"Itu yang di pintunya tergantung salib kecil."

"Kata ibu kos sudah pindah."

"Pindah? Sejak kapan?" (Menikahi Anjing, P.47-51, hal.52)

Kepedulian lainnya dapat dilihat pada data di atas. Data tersebut menunjukkan bahwa wanita tersebut penasaran tentang keadaan seorang pria yang merupakan tetangganya. Sosok pria yang tak kelihatan selama beberapa hari terakhir membuat wanita tersebut bertanya kepada suaminya mengenai keberadaan pria tersebut. Dalam hubungan sosial bertetangga, tindakan yang dilakukan oleh wanita ini merupakan suatu bentuk kepedulian terhadap tetangganya. Ia, sebagai tetangga merasa cemas dikarenakan pria tersebut sudah tidak kelihatan selama beberapa hari. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan sosial yang sudah terjalin dalam hubungan bertetangga memunculkan rasa kepedulian yang tinggi.

Tolong menolong

Sikap tolong menolong antar sesama manusia sangat baik jika diterapkan sebab kita tahu bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain.

Mereka seperti membaca. Terdengar bunyi pintu kamar yang seperti ditutup paksa. Ada yang berteriak, meraung, seperti berlari mendekati kamar mereka...

"Mbak Petris...tolong...tolooooong!"

Mereka membuka pintu kamar dan sesosok wanita muda sudah bersimbah darah di hadapan mereka. Pelipisnya robek. Ia hampir pingsan. Ya, dia sudah pingsan sepuluh detik kemudian, di pangkuan wanita yang sedang hamil tua. Sikap saling membantu antar sesama manusia sangat baik jika diterapkan. Sebab kita tahu bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain. (Menikahi Anjing, P.67-69, hal.53-54)

Tanpa ragu kedua pasangan suami istri itu membantu Nisa yang baru saja dipukul oleh suaminya. Nisa sendiri lari dari rumah dan meminta bantuan dan untunglah ada Mbak Petris dan suaminya yang membantu Nisa. Seperti inilah hubungan sosial yang seharusnya. Saling tolong menolong. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang tentu saja membutuhkan orang lain dalam hidupnya.

Kekerasan

Kekerasan merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dalam cerpen ini peristiwa kekerasan tergambar dalam hubungan suami istri, antara Nisa dan suaminya. Tokoh Nisa dalam cerpen ini digambarkan sebagai tokoh yang kerap kali menerima tindakan kekerasan dari suaminya.

Dua puluh menit kemudian ia masih memasak, betah di dapur. Sebentar saja memasak. Selebihnya melamun. Suaminya sudah tentu bukanlah tipe penyabar. Sang suami menyusul ke dapur dan terjadilah pertengkaran. Mendadak dapur berubah menjadi kebun binatang lagi. Ah, bukan. Jadinya seperti kandang terah. Jorok. (Menikahi Anjing, P.26, hal.48)

Sosiologi Penerbit

Penerbitan dan pendistribusian karya sastra merupakan dua hal yang tidak dapat dilupakan dalam mendukung keberadaan karya sastra sampai karya sastra tersebut dapat dinikmati oleh pembaca, sampai pada gilirannya memberikan pengaruh, bahkan juga ikut serta membentuk tata nilai masyarakat (Wiyati, 2013: 70).

Cerpen "Menikahi Anjing" ini terdapat dalam buku antologi cerpen karya Dicky Senda yang diterbitkan pada Oktober 2013 oleh penerbit Indie

Book Corner. Indie Book Corner (IBC) merupakan penerbit indie yang didirikan pada 9 September 2009 oleh Irwan Bajang dan Anindra Saraswati di Yogyakarta. IBC didirikan dengan tujuan untuk membantu penulis-penulis pemula maupun penulis yang sudah mapan untuk mempublikasikan karyanya dalam bentuk buku. Selain itu IBC juga memiliki cita-cita agar produksi buku semakin mudah demi memperkaya khazanah perbukuan Indonesia, meningkatkan minat menulis dan membaca.

Buku pertama yang diterbitkan oleh IBC pada tahun 2009 adalah "Kacang Kedelai" karya Rey Khazama. Tidak hanya menerbitkan buku, tahun-tahun awal berdirinya IBC juga digunakan Irwan dan Anindra untuk menjalin relasi dengan membangun jaringan, merintis situs web, mencari vendor percetakan, memperkenalkan IBC ke komunitas, membangun relasi dengan toko buku, penerbit lain dan ke penulis.

Menerbitkan buku di IBC bukanlah hal yang sulit, sebab syarat utama yang diberikan adalah naskah sudah harus selesai ditulis. Naskah yang sudah selesai tersebut kemudian diolah oleh tim redaksi IBC sesuai dengan keinginan penulis yang akan menerbitkan buku. Berikut beberapa prosedur penerbitan buku di IBC:

1. Silakan berteman dengan IBC di Facebook, dan atau follow twitter @IndieBookCorner.
2. Kirimkan naskah ke alamat email IBC. *Attach file* dalam format Ms. Word diketik rapi di atas kertas A4, Times New roman 1 spasi. Jangan lupa sertakan foto, biodata penulis, alamat lengkap dan kontak yang bisa dihubungi oleh tim IBC. (Naskah tulisan tidak memiliki batasan halaman. Tapi jika terlalu tipis, buku tidak bisa dibending (jilid lem panas seperti buku-buku pada umumnya) tapi hanya di jahit kawat (straples). Akibatnya buku tidak terlihat bagus, mirip buku tulis. Jilid bending bisa untuk buku dengan minimum 80 halaman. Jadi sebisa mungkin tulisan atau naskah yang dikirim minimal 80 halaman setelah dilayout.)
3. Tim IBC akan mengontak penulis dan akan mempersiapkan penerbitan naskah tersebut.
4. Setelah segala proses selesai, tim IBC akan mencetak naskah tersebut.
5. Tim IBC akan membantu proses untuk penerbitan buku tersebut, mulai dari cover, editing, proof, layout, sampai proses cetaknya.
6. Biaya untuk edit, layout dan cover sebesar Rp.600.000,- dengan rincian sebagai berikut:
Biaya Edit: Rp.250.000,00
Biaya Layout: Rp.150.000,00
Biaya Cover: Rp.200.000,00
Sedangkan untuk biaya pengurusan ISBN dikenakan tarif sebesar Rp.400.000,00.

7. Adapun jumlah yang akan dicetak adalah: minimal 40 eksemplar untuk naskah perorangan dan minimal 50 eksemplar untuk naskah komunitas, keroyokan atau sejenis antologi. Jumlah ini bisa bertambah sesuai kesepakatan.
8. Pembiayaan cetak buku sepenuhnya berada di tangan penulis.
9. Jika penerbit konvensional memberi royalti hanya sebesar 7-10% kepada penulis, maka Indie Book Corner tidak memberikan royalti untuk semua penulis yang bukunya diterbitkan. Penulis menentukan sendiri jumlah royaltinya saat menjual bukunya (royalti = keuntungan penjualan)
10. Tim IBC akan membantu memasarkan dan mempublikasikan semaksimal mungkin buku yang telah terbit. Kontrol penjualan sepenuhnya ada pada penulis, tim IBC hanya sebagai fasilitator.
11. Untuk cetak ulang buku yang telah diterbitkan, semua ditentukan berdasarkan jumlah yang diinginkan penulis.
Indie Book Corner menerima naskah dalam tema apapun, bisa puisi, cerpen, novel, novelette, naskah politik, ekonomi, sosial, agama, horror, komedi, album foto, kumpulan resep, kumpulan lagu. Asalkan tidak yang berbau SARA dan pornografi. Proses pengolahan naskah memakan waktu antara 10 hingga 30 hari kerja. Durasi pengerjaan naskah dipengaruhi oleh jumlah halaman dan tingkat kesulitan pengerjaan naskah. Buku-buku terbitan IBC tidak dipasarkan di toko buku-toko buku konvensional. IBC memilih untuk memasarkan dan mempromosikan bukunya secara daring melalui situs web bukuindie.com, media sosial facebook, twitter dan instagram. Selain itu IBC juga memasarkan buku terbitannya melalui jaringan reseller dan dropshipper yang juga merupakan jaringan toko buku daring. IBC cukup sering mengikuti pameran buku, baik skala lokal maupun nasional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penulis pada cerpen “Menikahi Anjing” karya Dicky Senda ini ditemukan aspek sosiologis yang menunjang cerpen tersebut. Mulai dari sosiologis pengarang yaitu Dicky Senda sendiri, Sosiologi karya sastra yang memuat nilai-nilai sosial mulai bertegur sapa, kepedulian, tolong menolong, dan kekerasan yang tergambar pada lingkungan sosial masyarakat yang dibangun di dalam cerpen. Terdapat pula sosiologi pengarang.

Daftar pustaka

- Abrori, Yahya Basit. (2020). Kajian Sosiologi Pengarang terhadap Novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andar. E-Prosiding Seminar Nasional Pekan Chairil Anwar: Humaniora dan Era Disrupsi.. 1 (1) 234-254.

- Bunga, Rosa Dalima & Nanda Safitri Maulana. (2023). Cerpen *Kopi* Karya Diana T. Timoria Kajian Sosiologi Sastra. Jurnal Retorika. Vol. 4. No. 2.
- Pramidana, I Dewa Gede Ananda Iswara. (2020). Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Cerpen *Buut* Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undikhsa. Vol. 7 No. 2 e-ISSN: 2599-2627. Halaman 51-60.
- Sehandi, Yohanes. (2014). Mengenal 25 Teori Sastra. Yogyakarta: Ombak.
- Senda, Dicky. (2013) . Kanuku Leon. Jogjakarta: Indie Book Corner.
- Sihotang, Rahel July., Pami Jeciou Purba., & Muhammad Al Adiyat. (2024). Analisis Gaya Bahasa Dalam Karya Sastra Cerpen. Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara. Vol. 1 No. 3 E-ISSN: 3046-4560.
- Wiyatmi. (2013). Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Tarsinih, Eny. (2018). Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen "Rumah Malam di Mata Ibu" Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar. Jurnal Bahtera Indonesia. Vol. 3 No. 2. ISSN: 2541-3252.